BAB V

PEMBAHASAN

A. Perbedaan Capital Adequity Ratio Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, atau rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Dari hasil uji deskriptif semua bank dalam kategori sehat terkecuali negara Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bank di lima negara Asia Tenggara telah mampu mengelola modal yang ada, namun tidak untuk Thailand yang dinilai terlalu buruk untuk pengelolaan modalnya. *Sedangkan yang terbaik adalah negara Filipina.*

Berdasarkan hasil uji Manova secara univariat di Tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan menerima Ha.[126]

[126] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0

Pengujian ini artinya ada perbedaan antara *Capital Adequacy Ratio* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yasinta[127], yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia dari segi rasio CAR nya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yasinta terdapat pada objek penelitian yaitu mengambil Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara dan periode penelitian 2014 sampai 2019 dan pada pemilihan variabel yang dipilih yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara tersebut.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Widyawati[128], dimana Perbankan Indonesia lebih baik dari segi permodalan daripada Perbankan lainnya di ASEAN, sedangkan di penelitian ini CAR atau segi permodalan yang terbaik adalah Perbankan Malaysia. Dalam penelitian ini Perbankan Indonesia masih dalam kategori aman namun bukan yang terbaik. Sedangkan untuk perbankan Filipina, Malaysia dan Thailand pada penelitian Widyawati lebih baik di indikator yang lainnya. Perbedaan ini mungkin diakibatkan dari pengambilan data yang berbeda dari segi bank maupun periode pengamatan.

---

[127]Faradila Yasinta, Nur Handayani. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Gcg, Earnings Dan Capital. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585

[128] Wiwik Widyawati, Musdholifah. Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Metode Camels Di Asean (Studi pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina Tahun 2012-2016). Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4– Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

Penelitian ini didukung oleh Harmono[129] Semakin besar nilai rasio ini semakin baik performa pengkreditan bank tersebut karena semakin besar dana yang tersedia untuk menutupi kredit bermasalah. Dalam penelitian ini didapat bahwa semua bank dalam kategori sehat terkecuali negara Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bank di empat negara Asia Tenggara telah mampu mengelola modal yang ada, namun tidak untuk Thailand yang dinilai terlalu buruk untuk pengelolaan modalnya.

B. Perbedaan Non Perfoming Financing Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Dalam pengelolaannya bank tidak luput dari pembiayaan yang selalu bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. Sehingga rasio NPF dianggap sebagai salah satu indikator untuk melihat seberapa jauh bank dalam menangani pembiayaan yang bermasalah**.** Berdasarkan uji deskriptif semua bank dalam kategori baik terkecuali negara Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa bank di lima negara Asia Tenggara memiliki kualitas pembiayaan yang baik sehingga jumlah pembiayaan yang bermasalah masih bisa dikontrol dengan baik, namun tidak untuk Thailand yang dinilai kurang dalam menangani pembiayaan bermasalah**.** Sedangkan yang terbaik adalah negara Malaysia.

[129]Harmono. Manajemen Keuangan, Jakarta:Bumi Aksara, 2014. Hal. 106-109

Berdasarkan hasil uji Manova secara univariat di Tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Non Performing Financing* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan Menerima Ha.[130] Pengujian ini artinya ada perbedaan antara Non Performing Financing Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhamad[131]. Yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan diantara Perbankan Syariah. Pada penelitian Muhamad menggunakan data tahunan 12 bank syariah yang berada di Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Sri Lanka, Qatar dan Kuwait. Semakin rendah nilai dari NPF semakin baik suatu bank dalam menangani pembiayaan bermasalahnya. Karena bank dapat menjalankan fungsi dan tugasanya tanpa harus mengejar pembiayaan yang kurang lancar bahkan sampai macet sehingga harus mengejar target agar terpenuhi. Perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya terletak pada objek penelitian dan pada variabel yang digunakan.

Penelitian ini didukung oleh teori Kasmir[132]. NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit yakni perbandingan antara

---

[130] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0

[131]Rifqie Muhammmad, Aldhika Yusnar Fahmie. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Berbasis PSAK Syariah, AAOIFI, Dan IFRS. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah (2019) Vol 11 (2): 155-172

[132] Kasmir. 2010. Pengantar Manajamen Keuangan. In *Cetakan II, Edisi I*. Jakarta: Kencana

total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Jika debitur dapat mengembalikan dana yang telah dipinjamkan dalam tepat waktu maka rasio NPF dapat ditekan menjadi lebih kecil dan pengelolaan aset dapat lebih efisien.

C. Perbedaan Financing Deposit Ratio Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ini menunjukan bahwa Bank di lima negara Asia Tenggra dalam memberikan pembiayaan masih dibawah jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun, bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga asalkan tidak melebihi batas yang telah ditentukan. *Dan yang tertinggi adalah Indonesia dan yang terendah adalah Brunei Darussalam.*

Berdasarkan hasil uji Manova secara univariat di Tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Financing Deposit Ratio* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan Menerima Ha.[133] Pengujian ini artinya ada perbedaan antara *Financing Deposit Ratio* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

[133] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0

Penelitian ini didukung oleh penelitian Hilman[134], yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan indikator CAR pada Bank Syariah di Indonesia dan Bank Syariah di Malaysia. Dan performa pada rasio FDR Bank Syariah di Indonesia lebih baik daripada Bank Syariah di Malaysia. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Karini[135], yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai FDR antara bank syariah di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Thailand. Penelitian ini juga didukung penelitian Wibowo[136], terdapat perbedaan signifikan rasio FDR antara perbankan syariah Indonesia dengan perbankan syariah Brunei Darussalam. Kemudian ada perbedaan signifikan rasi FDR antara Perbankan Syariah Indonesia dan perbankan syariah Filipina. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yaitu mengambil Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara dan periode penelitian 2014 sampai 2019 dan pada pemilihan variabel yang dipilih yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah di lima negara tersebut.

Dapat dilihat kinerja suatu bank yaitu ditentukan oleh seberapa baiknya suatu bank dalam mengelola usahanya sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal. Dalam usahanya untuk memperoleh profit,

---

[134] Iim Hilman. Komparasi Performa Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.18 (1), 2020

[135] Adyagunita Karini dan Dian Filianti. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, Brunei Dan Thailand Periode 2011-2016. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 10 Oktober 2018: 831-843;

[136] Susanto Wibowo. Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN (Studi Komparatif: Indonesia, Filipina dan Brunei Darusslaam). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13 November 2014

dapat dilihat melalui indikator tingkat kesehatan yang akan menentukan kinerja bank dalam memperoleh profit yang maksimal.

Penelitian ini didukung oleh teori Pandia[137] Penilaian untuk menentukan suatu kondisi bank menggunakan aspek likuiditas bank yaitu FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai pemberian pinjaman dengan menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Jika nilai FDR dalam ambang batas yang normal maka semakin efisien suatu bank dalam mengelola dana pihak keriga yang diperoleh dari tabungan dan deposit. Dan semakin meningkat pula profit yang didapatkan dari pembiayaan yang ada.

D. Perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah di Indonesia dan Filipina dari segi manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tergolong kurang efisien daripada negara lainnya.

Berdasarkan hasil uji Manova secara univariat di Tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang

[137] Fianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012. hal. 138

dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan Menerima Ha.[138] Pengujian ini artinya ada perbedaan antara BOPO Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara. Hasil ini memberikan wacana teori baru yaitu terdapat perbedaan BOPO Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Puspita[139], yang menyatakan ada perbedaan signifikan BOPO antara Bank Umum Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Jika dalam operasionalnya, bank dapat menekan biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang didapat secara bersih akan bertambah. Rasio ini digunakan agar bank dapat lebih efisien dalam pengelolaan pendapatan yang diperoleh, sehingga pengeluaran tidak selalu membengkak yang akhirnya dapat mengakibatkan kekurangan dana. Perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya terletak pada objek penelitian dan pada variabel yang digunakan.

Penelitian ini didukung oleh teori Sulhan[140]. BOPO merupakan aspek manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut dalam menjalankan operasinya. Semakin sedikit biaya semakin baik pula pendapatan bank.

---

[138] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0

[139] Adytya Ratna Puspita, Saryadi. Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah Indonesia Dengan Perbankan Syariah Malaysia. Journal Of Social And Political Tahun 2018 Hal. 1-8

[140] M. Sulhan dan Ely Siswanto, Manajmen Bank, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 67

E. Perbedaan Return On Assets Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ini *disimpulkan bahwa dalam menjaga asetnya Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam dapat menjaga asetnya untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan untuk Filipina dan Tahailand kurang mampu menjaga nilai asetnya sehingga mengalami kerugian. Negara yang paling baik dalam pengelolaan ROA adalah Brunei Darussalam.*

Berdasarkan hasil uji Manova secara univariat di Tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Return On Assets* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan Menerima Ha.[141] Pengujian ini artinya ada perbedaan antara *Return On Assets* Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wibowo[142], yang menyatakan semua indikator keuangan perbankan islam di Indonesia memiliki perbedaan yang signifikan dengan di Malaysia dan Thailand. ROA digunakan untuk menilai dari segi profit suatu bank, jika suatu bank mengalami kenaikan maupun memiliki nilai ROA yang baik maka bank

---

[141] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0

[142] Susanto Wibowo. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Camel Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand), Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen. Volume 15, No. 1, Januari – Juni (Semester I) 2015, Halaman 136-153

tersebut layak untuk dijadikan salah satu pilihan untuk berinvestasi didalamnya.karena jika suatu bank dapat menghasilkan laba bersih yang banyak maka bank tersebut merupakan bank yang bagus dalam menghasilkan keuntungan yang dicari. Perbedaan penelitian ini dengan yang lainnya terletak pada objek penelitian dan pada variabel yang digunakan

Penelitian ini didukung oleh teori Dendawijaya[143]. Jika semakin besar tingkat keuntungan bank maka semakin baik pula posisi bank dari segi aset. Bila suatu bank memiliki aset yang banyak maka keuntungan yang didapatkan harus lebih banyak pula.

F. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah di lima Negara Asia Tenggara

Berdasarkan hasil uji Manova secara multivariat di Tabel Multivariate Tests menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina dan Thailand). Melalui taraf signifikasi yang dihasilkan lebih kecil dari yang ditentukan, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H0 dan Menerima Ha.[144] Pengujian ini artinya ada perbedaan secara simultan antara Kinerja Keuangan Bank Syariah di Lima Negara Asia Tenggara.

---

[143] Lukman Dendawijaya. Manajemen Perbankan, Bogor : Galia Indonesia, 2005. hal. 118
[144] Data Olahan menggunakan SPSS 16.0